

EFEKTIVITAS ANGGARAN HASIL *REFOCUSING* SEBAGAI BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DINAS SOSIAL KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

M. RAFLI FIANDRA
NPP. 29.0272

*Asdaf Provinsi Riau
Program Studi Keuangan Publik*

Email:
raflifiandra7@gmail.com

ABSTRACT

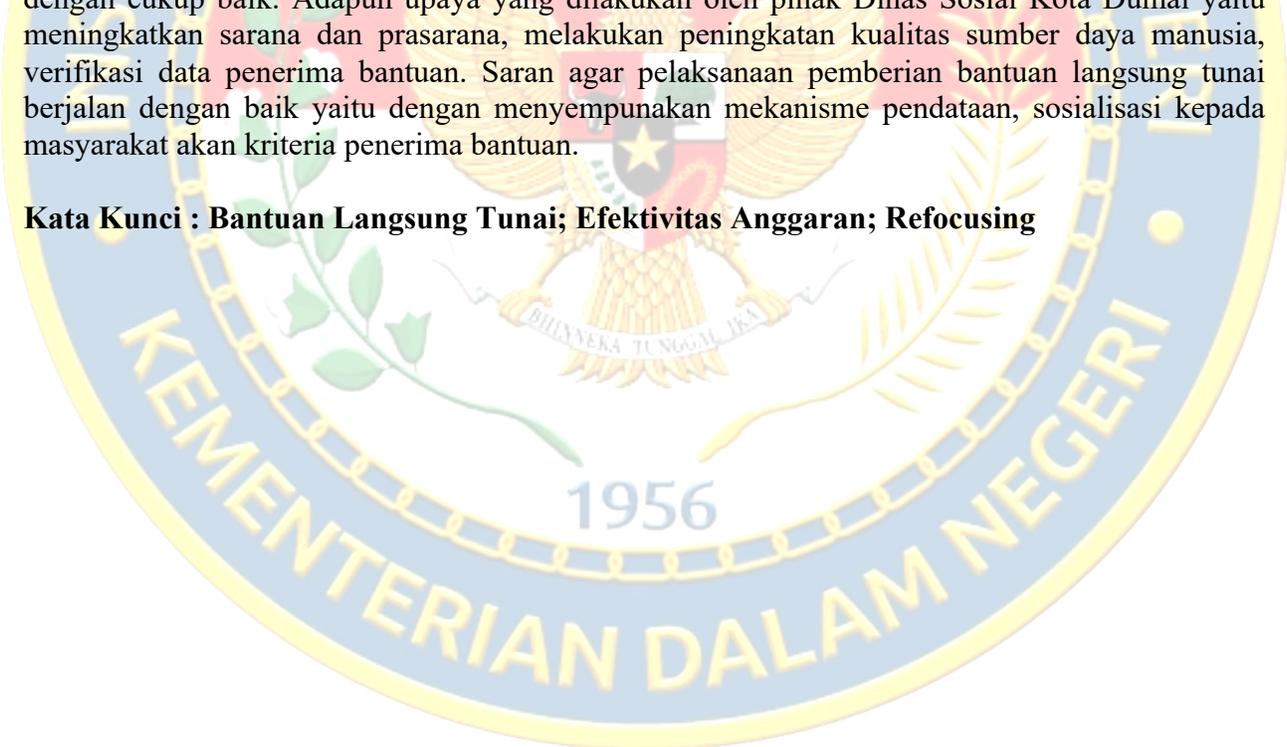
Problem Statement/Background (GAP): *(Contains the background behind the research) The Refocusing Budget, which includes Direct Cash Assistance, is a program provided by the government to help the community to fix economic problems that occur in the community during the COVID-19 virus pandemic.* **Objective :** *to find out how the effectiveness of the use of the refocusing budget as direct cash assistance during the COVID-19 pandemic at the Dumai City Social Service, Riau Province, inhibiting factors and supporting factors in program implementation and problem solving solutions carried out by the Dumai City Social Service, Riau Province.* **Method:** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation* **Result** *The effectiveness of the refocusing budget as direct cash assistance (BLT) during the COVID-19 pandemic at the Dumai City Social Service, Riau Province has been effective. Barriers to the effectiveness of the refocusing budget as direct cash assistance (BLT) during the COVID-19 pandemic at the Dumai City Social Service, Riau Province, namely the lack of human resources, inadequate facilities and infrastructure, and the lack of public awareness.* **Conclusion:** *The effectiveness of the refocusing budget as direct cash assistance during the COVID-19 pandemic at the Dumai City Social Service, Riau Province has been running effectively. Although there are still some obstacles in its implementation, the Dumai City Social Service is trying to handle it quite well. As for the efforts made by the Dumai City Social Service, namely improving facilities and infrastructure, improving the quality of human resources, verifying recipient data. Suggestions that the implementation of direct cash assistance goes well, namely by improving the data collection mechanism, socializing to the community about the criteria for recipients of assistance.*

Keywords : *Cash Direct Assistance; Budget Effectiveness; Refocusing*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Anggaran Hasil Refocusing yang di dalamnya terdapat Bantuan Langsung Tunai merupakan suatu program yang diberikan pemerintah guna membantu masyarakat untuk memperbaiki masalah perekonomian yang terjadi di masyarakat saat masa pandemi virus COVID-19. **Tujuan** untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai pada masa pandemi COVID-19 di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program dan solusi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:.** Efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi covid-19 di dinas sosial kota dumai provinsi riau sudah efektif. Hambatan-hambatan dalam efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi covid-19 di dinas sosial kota dumai provinsi riau yakni kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya tingkat kesadaran masyarakat. **Kesimpulan** efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai pada masa pandemi COVID-19 di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau telah berjalan secara efektif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun pihak Dinas Sosial Kota Dumai berusaha untuk menganganinya dengan cukup baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Dumai yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, verifikasi data penerima bantuan. Saran agar pelaksanaan pemberian bantuan langsung tunai berjalan dengan baik yaitu dengan menyempunakan mekanisme pendataan, sosialisasi kepada masyarakat akan kriteria penerima bantuan.

Kata Kunci : Bantuan Langsung Tunai; Efektivitas Anggaran; Refocusing



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corona Virus Disease- 2019 (COVID-19) adalah sebuah virus baru yang mulai terdeteksi pada awal Desember 2019 yang lalu. COVID19 pada mulanya di temukan di salah satu kota di negara China yaitu di kota Wuhan. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat didunia, akan sangat berbahaya apabila virus tersebut menyebar keseluruh daerah, virus tersebut menular sangat cepat dan menimbulkan korban jiwa di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa pengertian mengenai teori efektivitas, salah satunya yaitu menurut Beni Pekei (2016: 69) di dalam bukunya yang berjudul “Konsep Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah”, Efektivitas adalah hubungan antara suatu output dan tujuan atau dapat dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat pada output, kebijakan dan prosedur pada organisasi.

Pengertian Refocusing Anggaran secara etimologi adalah memusatkan atau memfokuskan kembali anggaran. Melihat dampak COVID-19 presiden selaku kepala negara dan kepala pemerintah mengeluarkan Inpres Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran, Serta Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Terhadap Virus Corona disusul dengan ditetapkannya PP Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk penanganan terhadap pandemi COVID-19.

Pemerintah melakukan realokasi anggaran salah satunya yaitu pada Belanja Bantuan Sosial Dengan adanya pandemi virus *Covid-19* ini Anggaran Belanja Bantuan Sosial mengalami penambahan jumlah Anggaran Belanja yang mulanya sebesar 73 Milyar menjadi 83 Milyar. Bantuan Langsung Tunai (BLT) diberikan oleh Dinas Sosial kepada masyarakat terdampak dengan tujuan agar dapat langsung dimanfaatkan penerima bantuan sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat desa penerima. Dari bantuan yang diterima oleh masyarakat tersebut terdapat suatu kendala yang terjadi yaitu, validasi data masyarakat miskin yang diragukan sehingga berdampak pada ketepatan pemberian dana BLT kepada masyarakat yang berhak, masih terjadinya tumpang tindihnya pemberian bantuan yang mengakibatkan masih terdapat masyarakat yang belum mendapatkan bantuan, penyaluran BLT yang tidak tepat sasaran.

Bantuan yang disediakan oleh Pemerintah Pusat, Pemprov Riau, ataupun Pemkot Dumai, masih belum tersalurkan dengan baik. Artinya pemerintah dalam upaya pendistribusian bantuan sosial mengalami kendala sehingga menyebabkan penyaluran belum dilakukan dengan baik.

Padahal dengan adanya *refocusing* anggaran diharapkan tidak ada lagi masalah-masalah sosial yang terjadi di Kota Dumai. Untuk membuktikan lebih lanjut, berdasarkan pernyataan yang dilansir dari situs web.dumaiKota.go.id (28/04/2020),

Peneliti tertarik ingin mengetahui dan meneliti apakah anggaran yang teralokasi dari hasil pemfokusan kembali (*refocusing*) untuk bantuan sosial ini sudah efektif atau belum. Efektif yang dimaksud disini adalah apakah Dinas Sosial sebagai OPD penyalur bansos sudah menggunakan anggaran tersebut secara maksimal, tepat sasaran, dan merata kepada masyarakat terdampak COVID-19 atau keluarga penerima manfaat (KPM) sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam magang riset pemerintahan yang berjudul **“EFEKTIVITAS ANGGARAN HASIL REFOCUSING SEBAGAI BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DINAS SOSIAL KOTA DUMAI PROVINSI RIAU”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Anggaran Hasil Refocusing yang di dalamnya terdapat Bantuan Langsung Tunai merupakan suatu program yang diberikan pemerintah guna membantu masyarakat untuk memperbaiki masalah perekonomian yang terjadi di masyarakat saat masa pandemi virus COVID-19.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Imanuel Pangkey, Sherly Pinatik 2015 berjudul “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara “. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Bahwa dalam periode anggaran belanja 2010-2014 untuk efektivitas penggunaan anggaran belanja langsung keseluruhannya tidak efektif karena dari setiap program dan anggaran yang direncanakan, banyak program yang terealisasi tapi tidak sesuai anggaran yang direncanakan dan ada juga program yang tidak terealisasi. Kedua, Dwi Nofita Sari, Sri Mintarti, Salmah Pattisahusiwa 2018 berjudul “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan, bahwa efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pemerintah Kota Samarinda pada tahun anggaran 2011-

2015 cukup bervariasi. Tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2014 dan yang terendah tahun 2013. Pada tahun 2011, 2012, 2015 dikatakan kurang efektif

Ketiga, Adelstin Tamasoleng 2015 berjudul “Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mulai dari perencanaan yaitu perumusan rencana strategis, rencana kerja program dan kegiatan, pelaksanaan, pelaporan/ pertanggungjawaban sampai dengan evaluasi kinerja, belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan teori anggaran berbasis kinerja.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Melihat rincian perumusan masalah diatas, penelitian riset berupa karya ilmiah skripsi mengandung tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi COVID-19 di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi COVID-19 di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Duma Provinsi Riau untuk mengatasi hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penggunaan anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi COVID-19.

II. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain”. Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, “setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Anggaran Hasil Refocusing Sebagai Bantuan Langsung Tunai (BLT)

A. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan yang hendak di tetapkan artinya kebijakan harus mampu memjembatani tujuan – tujuan dengan usaha –usaha pelaksanaan kegiatan operasional yang merupakan adanya suatu hal yang nampak secara jelas mengenai tujuan suatu program yang hendak ditetapkan dan agar tercapainya suatu hasil yang telah ditetapkan. Kejelasan tujuan yang hendak di tetapkan artinya kebijakan harus mampu memjembatani tujuan – tujuan dengan usaha –usaha pelaksanaan kegiatan operasional yang merupakan adanya suatu hal yang nampak secara jelas mengenai tujuan suatu program yang hendak ditetapkan dan agar tercapainya suatu hasil yang telah ditetapkan.

Dampak bagi masyarakat yang mendapatkan program bantuan yang di berikan oleh Dinas Sosial adalah ekonomi masyarakat berjalan dengan baik sehingga mereka dapat melanjutkan hidup dan dapat mengurangi masalah perekonomian yang dialami masyarakat serta bagi masyarakat yang terkena virus *COVID-19* juga dapat terbantu dengan adanya program bantuan tersebut sehingga pasien bisa lebih fokus pada pemulihan tanpa beban, meski jumlahnya mini.

Masyarakatlah yang sangat diuntungkan dari bantuan langsung tunai ini, maka tujuan bantuan tunai langsung ini sudah sangat pas. Hal ini memastikan kegiatan ekonomi dari pemerintah daerah tetap berjalan meski terdampak pandemi *COVID-19*. Walaupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kota Dumai kepada masyarakat itu hanya dalam jumlah kecil dan hanya dapat digunakan untuk membeli sembako saja, tetapi setidaknya telah membantu sedikit perekonomian masyarakat miskin dan masyarakat yang terdampak akibat adanya pandemi *COVID-19*. Indikator kejelasan tujuan dalam penggunaan anggaran hasil refocusing dalam rangka percepatan penanganan *COVID-19* di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau ini sudah efektif.

B. Perencanaan yang matang

Keputusan yang hendak dilakukan sehingga membuat perencanaan suatu kebijakan menjadi matang sangatlah penting untuk dilakukan, selain itu hal tersebut nantinya juga akan menjadi suatu pedoman terkait dengan kebijakan apa yang akan dilakukan dan tercapainya tujuan suatu program. Perencanaan yang matang akan membawa dampak positif terhadap suatu tujuan yang hendak dicapai. Saat pandemi virus *COVID-19* telah menyebar di seluruh penjuru Indonesia dan dengan adanya virus *COVID-19* mengakibatkan terjadinya permasalahan ekonomi pada masyarakat Indonesia. Permasalahan itu membuat Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, realokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (*COVID-19*).

Berdasarkan kebijakan tersebut pada anggaran suatu pemerintah dapat digunakan sebagai tiga prioritas yang diutamakan yaitu yang pertama, terdapat pada penanganan kesehatan dimana dilakukannya pemberian Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas tenaga kesehatan, diberikannya suatu fasilitas dan sarana kesehatan yang ditunjukkan pada masyarakat yang terkena virus *COVID-19*, memberikan beberapa fasilitas umum yang berupa pembuatan tempat cuci tangan, hand sanitaizer dan pembagian masker; kedua yaitu mengani dampak ekonomi.

Undang – Undang Nomor 2 tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan pada Pasal 3 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pada bidang keuangan daerah,

Program-program yang dibuat oleh Dinas Sosial yaitu diantaranya bantuan sembako yang di berikan pada tahap 1 dan selanjutnya pada tahap 2 diganti dengan di berikan bantuan berupa uang tunai, dapur umum pembatasan sosial beskala besar (PSBB), nasi kotak bagi pasien dalam pengawasan (PDP) *COVID-19*, bantuan tunai pengganti permakanan pasien dalam pengawasan (PDP) *COVID-19*, permakanan ruang isolasi, dan bantuan tunai korban PHK. Indikator perencanaan yang matang dalam penggunaan anggaran hasil refocusing di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau ini sudah efektif.

C. Penyusunan Program yang tepat

Perencanaan yang baik pada suatu kebijakan juga perlu dijabarkan dalam program-program untuk pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak maka pada pelaksanaan akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja. Program tersebut akan sangat mempermudah para pelaksana dalam menjalankan suatu perencanaan. Pada program bantuan langsung tunai yang direncanakan akan diberikan kepada masyarakat akibat dari pandemi virus *COVID-19* ini, terdapat suatu Strategi yang akan dipakai untuk mendukung program tersebut. Untuk pemberian Anggaran Hasil Refocusing kepada masyarakat yang terkena dampak virus *COVID-19* atau yang beresiko sosial seperti keluarga miskin, pekerja di sektor informal dan individu/masyarakat dengan resiko sosial yang ditimbulkan oleh pandemi virus *COVID-19*, fasilitas kesehatan yang terlibat dalam penanganan virus *COVID-19*, instansi vertikal yang berkedudukan di wilayah Kota Dumai untuk membantu penanganan virus *COVID-19*. Bantuan diberikan dalam dua bentuk yaitu uang tunai dan barang. Untuk menentukan seberapa adil pendistribusian bantuan tersebut, diberikan kriteria kepada pihak kelurahan yaitu masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan tersebut diantaranya tidak ada di dalam program keluarga harapan dan belum sama sekali mendapatkan suatu bantuan dari pihak manapun dan kriteria yang paling utama adalah masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat pandemi *COVID-19*. indikator penyusunan program yang tepat dalam penggunaan anggaran hasil refocusing di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau sudah efektif.

D. Tersedianya Sarana dan Prasarana kerja

Indikator dari efektivitas salah satunya adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan. Jika dalam suatu program tidak tersedianya suatu sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan program tersebut maka program tersebut akan terjadi suatu hambatan sehingga tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan suatu program yang telah direncanakan sebelumnya.

Sarana dan prasarana yang tersedia itu akan sangat mempengaruhi produktifitas kerja. Adapun kondisi yang terjadi dalam pemberian bantuan langsung tunai yang diamati oleh peneliti antara lain akses jalan untuk menuju setiap kelurahan penerima bantuan langsung tunai masih belum memadai untuk di tempuh oleh petugas bank yang ditunjuk, tidak tersinkronnya data dari kelurahan ke kota yang mengakibatkan terdapat masyarakat terjadi kesalahan data masyarakat yang masuk. Indikator ketersediaan sarana dan prasarana dalam penggunaan anggaran hasil refocusing di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau masih belum efektif.

E. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien

Program yang tidak dilaksanakan secara efektif maka tidak akan mencapai sasarannya. Dalam hal efektif lebih menitikberatkan pada suatu hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan, namun tujuan pekerjaan akan efektif jika dilakukan dengan meng Hal tersebut dapat dilihat melalui kesesuaian antara standar operasional pelaksanaan dengan kegiatan yang dilaksanakan, apakah output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan ataukah sebaliknya.

Emat biaya, menghemat tenaga, dan waktu guna mencapai suatu hasil yang maksimal. Keberadaan standar operasional tersebut sesungguhnya digunakan sebagai acuan ataupun pedoman bagi pihak Dinas Sosial Kota Dumai, pihak Bank, perangkat kelurahan dan Masyarakat. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya bisa dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku. Program bantuan langsung tunai yang diberikan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan yang telah disalurkan kepada masyarakat di Kota Dumai yaitu sebanyak 105.438 kepala rumah tangga (99,8 %). Indikator pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam penggunaan anggaran hasil refocusing di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau yang melalui pemberian bantuan langsung tunai oleh petugas Dinas Sosial masih belum efektif.

F. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. Monitoring dan evaluasi kinerja Dinas Sosial

dilakukan pada saat pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat di lapangan. setiap agenda penyaluran bantuan kepada masyarakat pada tiap kelurahan akan ada pengawasan dari pihak Dinas Sosial Kota Dumai, selain dari pihak Dinas Sosial juga terdapat pengawas dari masing-masing kelurahan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Dumai terhadap kinerja petugas penyaluran bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi *COVID-19* masih terus berlanjut. pada indikator sistem pengawasan dan pengendalian dalam penggunaan anggaran hasil refocusing di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau sudah efektif.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Immanuel Pangkey, Sherly Pinatik 2015 berjudul “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara “.Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Bahwa dalam periode anggaran belanja 2010-2014 untuk efektivitas penggunaan anggaran belanja langsung keseluruhannya tidak efektif karena dari setiap program dan anggaran yang direncanakan, banyak program yang terealisasi tapi tidak sesuai anggaran yang direncanakan dan ada juga program yang tidak terealisasi.Kedua, Dwi Nofita Sari, Sri Mintarti, Salmah Pattisahusiwa 2018 berjudul “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja ”.Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan, bahwa efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pemerintah Kota Samarinda pada tahun anggaran 2011-2015 cukup bervariasi. Tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2014 dan yang terendah tahun 2013. Pada tahun 2011, 2012, 2015 dikatakan kurang efektif

Adelstin Tamasoleng 2015 berjudul “Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Di metode kualitatif deskriptif. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mulai dari perencanaan yaitu perumusan rencana strategis, rencana kerja program dan kegiatan,pelaksanaan, pelaporan/ pertanggungjawaban sampai dengan evaluasi kinerja, belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan teori anggaran berbasis kinerja.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai pada masa pandemi *COVID-19* di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau telah berjalan secara efektif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun pihak Dinas Sosial Kota Dumai berusaha untuk menanganinya dengan cukup baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Dumai yaitu

meningkatkan sarana dan prasarana, melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, verifikasi data penerima bantuan. Saran agar pelaksanaan pemberian bantuan langsung tunai berjalan dengan baik yaitu dengan menyempunakan mekanisme pendataan, sosialisasi kepada masyarakat akan kriteria penerima bantuan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi covid-19 di dinas sosial kota dumai provinsi riau sudah efektif.
2. Hambatan-hambatan dalam efektivitas anggaran hasil refocusing sebagai bantuan langsung tunai (BLT) pada masa pandemi covid-19 di dinas sosial kota dumai provinsi riau sebagai berikut:
 - Kurangnya sumber daya manusia
 - Sarana dan prasarana yang belum memadai
 - Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat.
3. Upaya yang harus dilakukan Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran hasil refocusing dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau adalah sebagai berikut:
 - Dinas Sosial Kota Dumai melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusianya
 - Dinas Sosial Kota Dumai melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarananya
 - Dinas Sosial Kota Dumai memberikan sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan tersebut,
 - Dinas Sosial Kota Dumai lebih teliti lagi dalam memvalidasi data penerima bantuan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Siagian saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada

lokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Anggaran Hasil *Refocusing* Sebagai Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada kepala Dinas Sosial Kota Dumai Provinsi Riau ,serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yani. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggraini dan Puranto. 2010. *Anggaran Berbasis Kinerja: Penyusunan APBD Secara Komprehensif*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Creswell, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches (4th Edition)*. California: Sage Publishing.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Halim, A. & Iqbal, M. 2019. *Pengelolaan keuangan Daerah edisi Keempat (Sari Bunga Rampai)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khotari, C.R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International Publisher.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* . Bandung: Refika Aditama.